

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Manajemen**

Menurut Daft & Marcic (2015) dalam buku *Understanding Management* mengungkapkan definisi manajemen adalah pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien melalui proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), mengarahkan (*leading*), dan pengendalian (*controlling*) terhadap sumber daya yang dimiliki perusahaan. Griffin (2021) menjabarkan proses manajemen yang disebut POLC, sebagai berikut:

1. Perencanaan dan Pengambilan Keputusan (*Planning and Decision Making*)  
Merupakan tahap menetapkan tujuan perusahaan dan menentukan cara terbaik untuk mencapai tujuan tersebut.
2. Pengorganisasian (*Organizing*)  
Tahap ini adalah menentukan cara terbaik untuk kegiatan kelompok dan sumber daya.
3. Mengarahkan/memimpin (*Leading*)  
Tahap ini merupakan serangkaian proses yang digunakan untuk membuat anggota organisasi bekerja sama untuk memajukan kepentingan organisasi.
4. Mengendalikan/mengawasi (*Controlling*)  
Tahap yang terakhir adalah pengendalian atau memantau kemajuan organisasi menuju tujuannya. Ketika organisasi bergerak menuju tujuannya, manajer harus memantau kemajuan untuk memastikan bahwa semuanya bekerja sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pada waktu yang ditentukan

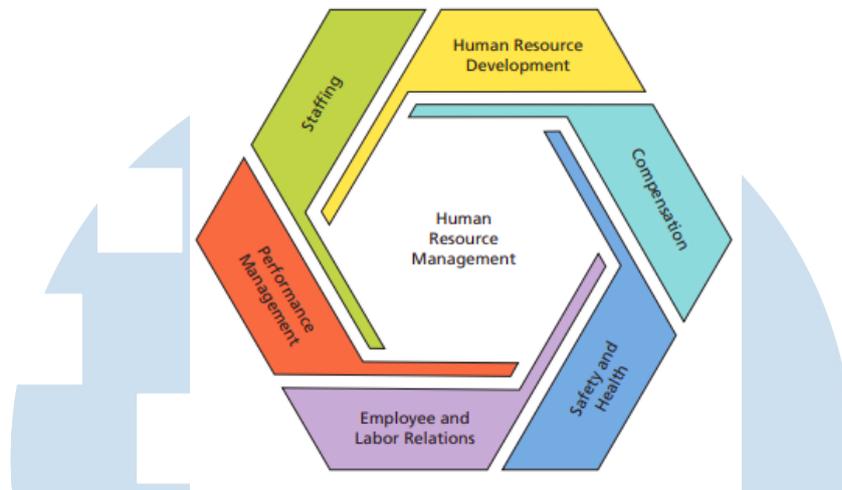
Kompetensi manajemen yang baru mencakup kemampuan untuk menjadi pendukung dari pada pengontrol, menggunakan dan memberdayakan gaya kepemimpinan, mendorong kolaborasi, memimpin tim dan memobilisasi untuk perubahan dan inovasi (Daft & Marcic, 2015). Menurut Griffin (2021) dalam bukunya *Fundamentals of Management* juga mendefinisikan manajemen merupakan serangkaian kegiatan (termasuk perencanaan dan pengambilan

keputusan, pengorganisasian, mengarahkan, dan pengendalian) dengan tujuan untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif.

## **2.2 Manajemen Sumber Daya Manusia**

Menurut Martocchio & Mondy (2016) dalam bukunya *Human Resource Management Fourteenth Edition* mengemukakan definisi Manajemen Sumber Daya Manusia sebagai penggunaan individu untuk pencapaian tujuan organisasi. Sedangkan menurut Dessler (2016), Manajemen Sumber Daya Manusia adalah proses memperoleh, melatih, menilai, dan memberi kompensasi kepada karyawan, dan memperhatikan hubungan kerja, kesehatan dan keselamatan, serta keadilan mereka. Thompson & Beardwell (2017) juga mendefinisikan Manajemen Sumber Daya Manusia adalah kumpulan kebijakan yang digunakan untuk mengatur pekerjaan dalam hubungan kerja. Hal ini berpusat pada manajemen pekerjaan dan manajemen orang-orang yang melakukan pekerjaan ini. Berdasarkan definisi yang sudah dipaparkan oleh para ahli diatas, peneliti memilih definisi yang dikemukakan oleh Dessler (2016) bahwa Manajemen Sumber Daya Manusia adalah proses memperoleh, melatih, menilai, dan memberi kompensasi, memperhatikan hubungan kerja, kesehatan dan keselamatan, serta keadilan para karyawan. Orang-orang yang bekerja dalam pengelolaan Sumber Daya Manusia bekerja menggunakan sistem yang terintegrasi. Seperti yang dikemukakan oleh Mondy & Martocchio (2016) dalam 6 fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia, sebagai berikut:

U M W N  
U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A



**Gambar 2. 1 Fungsi Sumber Daya Manusia**

Sumber: Mondy & Martocchio (2016)

1. *Staffing*

Proses di mana organisasi memastikan bahwa ia selalu memiliki jumlah karyawan yang tepat dengan keterampilan yang sesuai dalam pekerjaan yang tepat, pada waktu yang tepat, untuk mencapai tujuan organisasi.

2. *Performance Management.*

Sebuah proses yang diarahkan untuk memastikan bahwa proses organisasi berada di tempat untuk memaksimalkan produktivitas karyawan, tim, dan akhirnya, organisasi.

3. *Human Resource Development*

Fungsi utama HRM tidak hanya terdiri dari pelatihan dan pengembangan tetapi juga perencanaan karir individu dan aktivitas pengembangan, pengembangan organisasi, serta manajemen dan penilaian kinerja.

4. *Compensation*

Sistem kompensasi yang baik memberi karyawan penghargaan yang sesuai dan adil atas kontribusi mereka untuk memenuhi tujuan organisasi.

5. *Employee and Labor Relations*

Hubungan karyawan internal terdiri dari kegiatan HRM yang terkait dengan pergerakan karyawan dalam organisasi seperti promosi, demosi, pemutusan hubungan kerja, dan pengunduran diri.

#### 6. *Safety and Health*

*Safety* berarti perlindungan karyawan dari cedera yang disebabkan oleh kecelakaan kerja. Sementara itu *Health* adalah kebebasan karyawan dari penyakit fisik maupun emosional.

### **2.3 *Entrepreneurial Education in Hospitality Management***

Kata *hospitality* berasal dari bahasa Prancis yang berarti memberikan pelayanan/penampungan bagi para pelancong (Walker & Walker, 2014). Sementara itu *hospitality management* adalah bidang pengelolaan usaha di bidang perhotelan. Bisnis di sektor ini termasuk hotel, tempat tidur dan sarapan, resor, motel, hostel, kapal pesiar dan perusahaan perhotelan lainnya (Landman, 2021). Seiring bertumbuhnya kewirausahaan di bidang perhotelan dan pariwisata, maka kebutuhan akan pendidikan kewirausahaan di industri semakin meningkat (Deale, 2016). Pendidikan kewirausahaan ini penting oleh karena tujuannya yaitu membekali mahasiswa dalam memulai bisnis serta keterampilan dan kompetensi yang diperlukan untuk menjadi pemimpin di industri perhotelan dan pariwisata (Ahmad et al, 2018). Menurut Bazkiaei (2020), pendidikan kewirausahaan mampu meningkatkan kesadaran yang membangun ide kewirausahaan di antara individu dan juga mendorong mereka untuk menjadi wirausaha. Pendidikan kewirausahaan juga diyakini dapat merangsang niat kewirausahaan dengan mengubah pola pikir dan memberikan keterampilan yang diperlukan (Suprpto, 2020). Apabila dilihat dalam sisi Human Capital, Martin et al. (2012) mengemukakan bahwa individu atau kelompok yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan dan kompetensi lain yang lebih besar, akan mencapai kinerja yang lebih baik pula.

### **2.4 *Entrepreneurial Intention***

Istilah *entrepreneur* atau wirausaha telah diperkenalkan oleh Mazzarol & Reboud (2020) yaitu individu yang memulai bisnis baru serta mereka yang berinovasi. Wirausaha juga di definisikan sebagai seorang inovator yang berusaha

mengembangkan produk, proses, dan organisasi baru atau meningkatkan yang sudah ada (Castro and Zermeno, 2020). Dewasa ini di industri pariwisata dan perhotelan, kewirausahaan memainkan penting dalam pembangunan ekonomi (Liu & Zhao, 2020). Tentunya untuk mendorong seseorang menjadi wirausaha, dibutuhkan niat berwirausaha yang diartikan sebagai upaya seseorang untuk memulai bisnis. Tanpa adanya niat ini, seseorang tidak dapat melangkah lebih jauh untuk menjadi seorang wirausaha (Park, 2017). Karabulut (2016) juga mendefinisikan niat kewirausahaan sebagai sesuatu yang menunjukkan niat seseorang untuk memilih menjadi wirausaha sebagai karirnya. Orang yang memiliki niat kewirausahaan akan lebih berani mengambil resiko yang telah diperhitungkan, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan, dan membangun usaha mereka sendiri.

### **2.5 Attitude**

Rana et al. (2020) mengungkapkan definisi perilaku/sikap adalah predisposisi atau kecenderungan untuk merespon secara positif atau negatif terhadap ide, objek, orang, atau situasi tertentu. Begitu juga Fini et.al (2012) mendefinisikan perilaku mengacu pada sejauh mana seseorang memiliki penilaian baik atau kurang baik terhadap perilaku yang diamati. Bila dikaitkan dengan konteks kewirausahaan, perilaku adalah keyakinan dan persepsi seseorang untuk memulai suatu usaha yang dapat dihubungkan dengan harapan tentang hasil dan pengaruhnya terhadap orang tersebut (Verdugo & Villarroel, 2022). Mengacu pada teori Maslow (1943) tentang kebutuhan manusia, apabila seseorang menunjukan sikap positif atas kewirausahaan, mereka akan menganggap kewirausahaan sebagai cara untuk mencapai aktualisasi diri. Sedangkan mereka yang memiliki sikap yang negatif atas kewirausahaan, akan menganggapnya sebagai alternatif terakhir (Ezeh et al. 2019).

### **2.6 Self-efficacy**

Menurut Bandura (1997), efikasi diri mengacu pada keyakinan pada kemampuan seseorang untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk menghasilkan pencapaian tertentu. Sedangkan dalam konteks kewirausahaan, McGee, J. E., & Peterson, M. (2017), efikasi diri mengacu pada

sejauh mana individu menganggap diri mereka mampu untuk mengatur dan melaksanakan tugas-tugas seperti mengenali peluang, perencanaan, pengelolaan sumber daya keuangan, dan kegiatan lain yang penting untuk berhasil meluncurkan dan mengelola bisnis baru. Demikian juga efikasi diri didefinisikan dalam konteks kewirausahaan oleh Saptono et al. (2021) sebagai keyakinan individu pada kemampuan mereka untuk mencapai kesuksesan dan menghadapi tantangan serta peluang saat memulai bisnis baru.

### **2.7 Subjective norms**

Jain (2020) menjelaskan bahwa norma subyektif merupakan perasaan seseorang tentang tekanan sosial yang dirasakan terkait perilaku tertentu. Seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya seperti anggota keluarga, dan teman-teman sebaya nya. Sehingga orang-orang terdekat dari seorang individu akan mempengaruhi pengambilan keputusannya dalam melakukan sesuatu (Liu & Zhao, 2020). Dalam konteks kewirausahaan, Palmer et al. (2019) mengatakan norma subjektif adalah ekspektasi normatif yang dirasakan kelompok sosial seperti orang tua, teman atau sesama mahasiswa tentang apakah individu tersebut harus terlibat dalam perilaku kewirausahaan atau tidak. Norma subjektif ini yang akan menjadi salah satu faktor yang akan di uji dan menentukan apakah lingkungan di sekitar individu itu akan mempengaruhi intensi berwirusaha nya.

## **2.8 Pengembangan Hipotesis**

### **2.8.1 Pengaruh Attitudes terhadap Entrepreneurial Intention**

Menurut Aditya (2020) perilaku (attitude) memiliki pengaruh terhadap intensi kewirausahaan (entrepreneurial intention), ini dapat diartikan jika perilaku (attitude) seseorang meningkat, maka intensi kewirausahaan (entrepreneurial intention) juga ikut meningkat. Utami (2017) juga menyetujui bahwa perilaku (attitude) memiliki pengaruh positif terhadap intensi kewirausahaan (entrepreneurial intention). Dalam penelitian Ambad & Damit (2016) mendefinisikan perilaku sebagai pandangan mahasiswa terhadap keuntungan, kepuasan dan daya tarik dalam berwirusaha. Mereka juga menyatakan bahwa perilaku memiliki pengaruh yang signifikan dalam

pembentukan niat berwirausaha. Itu artinya semakin besar sikap/perilaku seseorang terhadap kewirausahaan, maka intensi berwirausahanya akan ikut meningkat. Perilaku juga menjadi salah satu aspek penting yang dapat memprediksi seseorang berpotensi menjadi wirausaha di masa depan, karena menurut hasil penelitian dari Ikhtiangung & Aji (2019) menyatakan semakin kuat sikap perilaku terhadap wirausaha maka semakin kuat pula minat menjadi wirausaha. Verdugo & Villarroel (2022) juga menyetujui bahwa perilaku juga merupakan salah satu faktor yang penting dalam pembentukan niat berwirausaha, karena ketika seseorang memiliki perilaku yang cocok atau mendukung untuk menjadi seorang wirausaha, maka peluang untuk menciptakan bisnis baru akan menjadi lebih tinggi. Berdasarkan penelitian terdahulu yang menyatakan pengaruh antar variabel, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Attitudes* memiliki pengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*.

### **2.8.2 Pengaruh *Self-efficacy* terhadap *Entrepreneurial Intention***

Menurut Liu et al. (2019) dalam penelitiannya menyatakan efikasi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku dan intensi kewirausahaan. Pihie & Bagheri (2013) juga mengungkapkan efikasi diri merupakan prediktor terkuat dari intensi kewirausahaan mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan efikasi diri memiliki pengaruh paling positif dan signifikan terhadap intensi mahasiswa menjadi wirausaha. Law & Breznik (2016) juga mengatakan efikasi diri mahasiswa dinyatakan memiliki pengaruh signifikan dan kuat terhadap niat berwirausaha. Seseorang dengan efikasi diri yang tinggi mampu menunjukkan kapasitas yang lebih tinggi untuk mencapai prestasi. Maka dari itu, efikasi diri ini memiliki peranan penting agar terciptanya niat berwirausaha. (Doanh & Bernat, 2019). Berdasarkan penelitian terdahulu yang menyatakan pengaruh antar variabel, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Self-Efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*

### **2.8.3 Pengaruh *Subjective norms* terhadap *Entrepreneurial Intention***

Menurut Putra & Antonio (2021), semakin tinggi norma subjektif (*subjective norms*), maka semakin tinggi pula intensi kewirausahaan seseorang. Saraih et al. (2018) dalam penelitiannya juga berpendapat bahwa norma subjektif merupakan satu-satunya variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap intensi kewirausahaan (*entrepreneurial intention*). Begitu juga di dalam penelitian Pulka et al. (2015), terdapat hubungan positif antara norma subjektif dengan niat berwirausaha. Itu artinya norma subjektif dari responden dapat mempengaruhi niat mereka untuk menjadi wirausaha. Dengan demikian, orang-orang terdekat dan panutan harus membantu mahasiswa dalam mengembangkan niat wirausaha. Berdasarkan penelitian terdahulu yang menyatakan pengaruh antar variabel, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Subjective norms* memiliki pengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*

#### **2.8.4 Pengaruh *Entrepreneurial Education* sebagai pemoderasi hubungan *Attitude* dengan *Entrepreneurial Intention***

Menurut Shamsudin (2017), pendidikan kewirausahaan dianggap sebagai salah satu faktor yang meningkatkan sikap (*attitude*) seseorang untuk berwirausaha. Jena (2020) juga menyetujui bahwa perilaku terhadap pendidikan kewirausahaan memainkan peranan yang penting dalam meningkatkan niat berwirausaha. Berdasarkan penelitian terdahulu yang menyatakan pengaruh antar variabel, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: *Entrepreneurial Education* memoderasi hubungan *Attitude* dengan *Entrepreneurial Intention*.

#### **2.8.5 Pengaruh *Entrepreneurial Education* sebagai pemoderasi hubungan *Self-efficacy* dengan *Entrepreneurial Intention***

Dalam penelitian Hassan et al. (2020), efikasi diri cenderung meningkatkan intensi berwirausaha ketika seseorang dibekali pendidikan kewirausahaan yang baik. Ketika seseorang mendapatkan pendidikan wirausaha yang

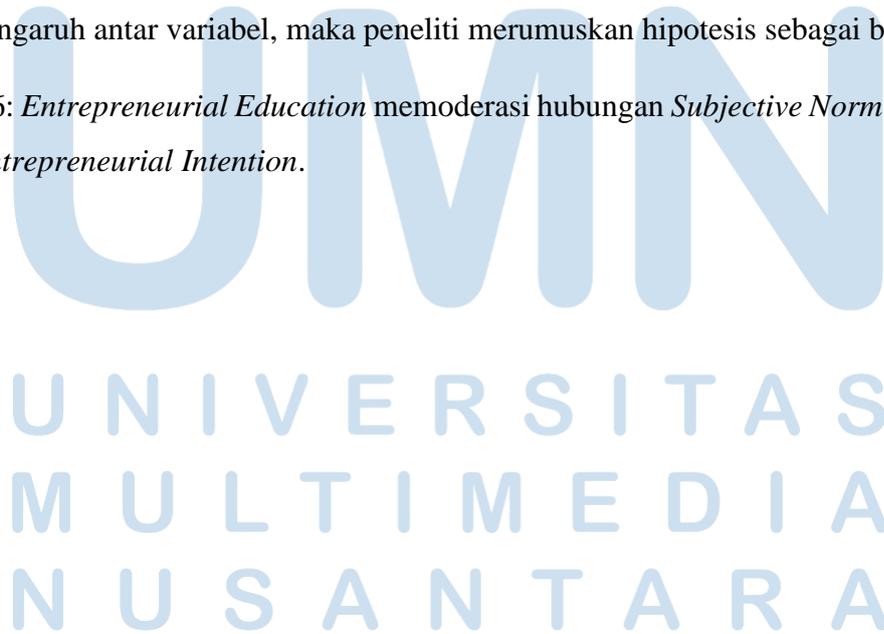
memadai, maka ia akan lebih merasa percaya diri dan berkompetensi untuk membangun bisnis. Piperopoulos & Dimov (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan terbukti dapat memoderasi hubungan antara efikasi diri dengan niat berwirausaha. Penelitian ini juga mengungkapkan pendidikan kewirausahaan yang dapat meningkatkan efek moderasi ini adalah pendidikan yang sifatnya praktis/praktikal daripada sekedar teoretis. Berdasarkan penelitian terdahulu yang menyatakan pengaruh antar variabel, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5: *Entrepreneurial Education* memoderasi hubungan *Self-efficacy* dengan *Entrepreneurial Intention*

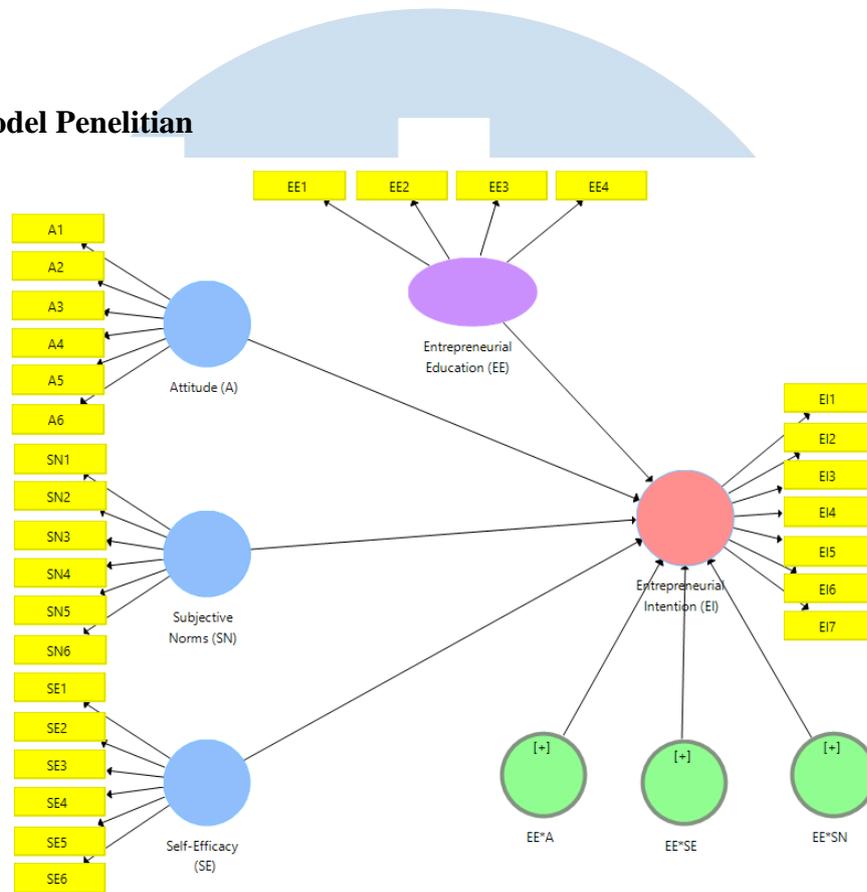
#### **2.8.6 Pengaruh *Entrepreneurial Education* sebagai pemoderasi hubungan *Subjective norms* dengan *Entrepreneurial Intention***

Entrialgo & Iglesias (2016) menyatakan pendidikan kewirausahaan memperkuat pengaruh norma subyektif pada perilaku kewirausahaan, yang dimana keduanya merupakan penentu niat berwirausaha. Ini juga berarti memberikan pendidikan kewirausahaan adalah kunci untuk menghindari mahasiswa menolak karir kewirausahaan yang disebabkan oleh dukungan keluarga yang kurang. Berdasarkan penelitian terdahulu yang menyatakan pengaruh antar variabel, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H6: *Entrepreneurial Education* memoderasi hubungan *Subjective Norm* dengan *Entrepreneurial Intention*.



## 2.9 Model Penelitian

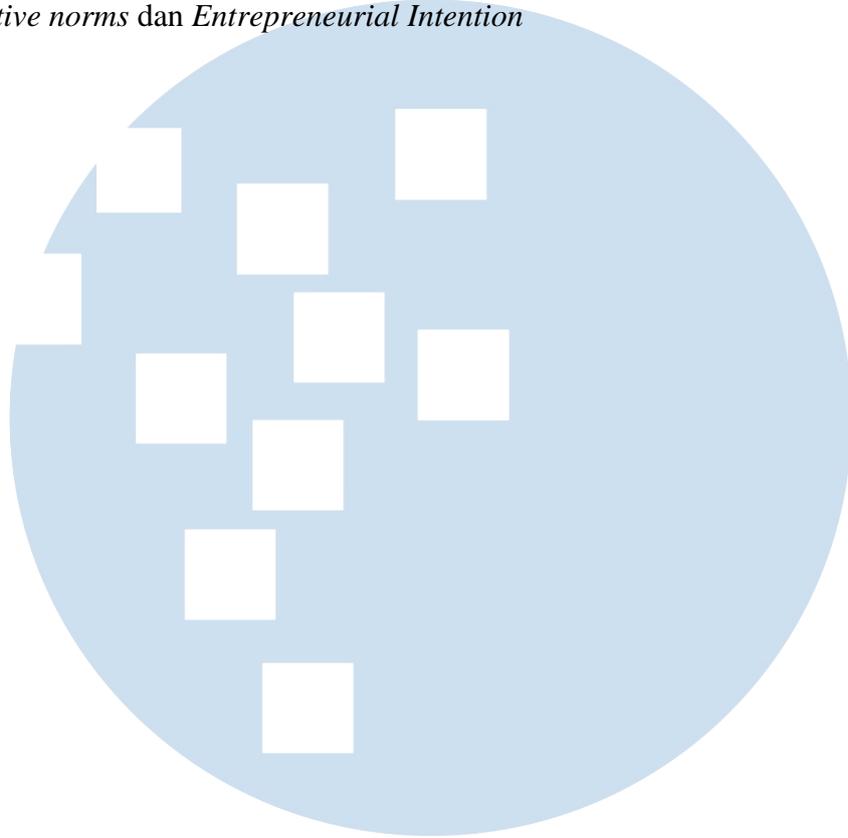


**Gambar 2. 2 Model Penelitian**

Sumber: Shah et al. 2020

- H1: *Attitude* memiliki pengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*.
- H2: *Self-Efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*.
- H3: *Subjective Norms* memiliki pengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*.
- H4: *Entrepreneurship Education* memiliki pengaruh positif terhadap hubungan *Attitude* dan *Entrepreneurial Intention*.
- H5: *Entrepreneurship Education* memiliki pengaruh positif terhadap hubungan *Self-Efficacy* dan *Entrepreneurial Intention*.

H6: *Entrepreneurship Education* memiliki pengaruh positif terhadap hubungan *Subjective norms* dan *Entrepreneurial Intention*



UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA

## 2.10 Tabel Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Jurnal	Temuan Inti	Manfaat Penelitian
1.	Iqtidar A.Shah, Sohail Amjed, Said Jaboob (2020)	The Moderating Role of Entrepreneurship Education in Shaping Entrepreneurial Intention	Journal of Economic Structures	Beberapa variabel independen ( <i>subjective norms, attitude, dan self- efficacy</i> ) secara signifikan memiliki pengaruh pada variabel dependen yaitu <i>entrepreneurial intention</i> .	Peneliti menggunakan jurnal ini sebagai acuan model penelitian dan indikator untuk pembuatan kuesioner.
2.	Cynthia S.Deale (2016)	Entrepreneurship Education in Hospitality and Tourism: Insights from Entrepreneurs	Journal of Teaching in Travel & Tourism	Bidang perhotelan dan pariwisata mengalami pertumbuhan kewirausahaan, maka pendidikan kewirausahaan semakin dibutuhkan.	Peneliti menggunakan jurnal ini sebagai pendukung argumen pentingnya pendidikan kewirausahaan dalam bidang perhotelan.
3.	Syed Zamber Ahmad, Abdul Rahim Abu Bakar,	An Evaluation of Teaching Methods of Entrepreneurship	The International Journal of	Pentingnya pendidikan kewirausahaan oleh karena tujuannya yaitu membekali mahasiswa dalam memulai	Peneliti menggunakan jurnal ini sebagai pendukung argumen pentingnya pendidikan kewirausahaan di

	Norita Ahmad (2018)	in Hospitality and Tourism Programs	Management Education	bisnis di industri perhotelan dan pariwisata.	bidang perhotelan dan pariwisata.
4.	Ahu Tuğba Karabulut (2016)	Personality Traits on Entrepreneurial Intention	Social and Behavioral Sciences	Personality traits seperti <i>locus of control, need for achievement, risk tolerance</i> dan <i>entrepreneurial alertness</i> berperan penting dalam menciptakan <i>entrepreneurial intention</i> . Jika seseorang memiliki personality traits diatas, maka ia memiliki peluang untuk sukses sebagai pebisnis.	Peneliti menggunakan jurnal ini sebagai pendukung definisi dari variabel entrepreneurial intention.
5.	Hanieh Alipour Baskiaei, Low Hock Heng, Noor Ullah	Do Entrepreneurial Education and Big-five Personality Traits Predict	Cogent Business & Management	Pendidikan kewirausahaan mampu mendorong ide dan keinginan untuk menjadi wirausaha.	Peneliti menggunakan jurnal ini sebagai pendukung argumen pentingnya pendidikan kewirausahaan.

	Khan, Roselina Binti Ahmad Saufi, Raja Suzana Raja Kasim (2020)	Entrepreneurial Intention Among Universities Students?			
6.	U.N. Saraih, M.H. Amlus, Irza Hanie Abu Samah, Abdul Mutalib, S, Ain Zuraini Zin Aris, Sharmini, A. (2018)	Relationships between Attitude Towards Behaviour, Subjective Norms, Self-Efficacy and Entrepreneurial Intention Among the Technical Secondary Students in Malaysia	Science Publishing Corporation	Mahasiswa di institusi itu memiliki entrepreneurial intention yang tinggi dan variabel yang mempengaruhi hanyalah variabel Subjective Norms.	Peneliti menggunakan jurnal ini sebagai pendukung hipotesis Subjective norms berpengaruh positif terhadap Entrepreneurial Intentions.

7.	Briandy Putra, Tony Antonio (2021)	The Effect of Self Efficacy on Entrepreneurial Intention with the Mediation Variables of Attitude Towards Behavior, Perceieved Behavioral Control and Subjective Norm (a Study on the Master's of Management Students at Universitas Ciputra Surabaya)	KnE Social Sciences	Subjective norms memiliki pengaruh yang signifikan dan positif pada Entrepreneurial Intention. Semakin tinggi subjective norms, maka semakin tinggi pula tingkat Entrepreneurial Intention dari mahasiswa Ciputra, Surabaya.	Peneliti menggunakan jurnal ini sebagai pendukung hipotesis Subjective norms berpengaruh positif terhadap Entrepreneurial Intentions.
8.	Shandy Aditya (2020)	The Influence of Attitude,	Journal of Business &	Terdapat efek dari attitudes terhadap entrepreneurial	Peneliti menggunakan jurnal ini sebagai pendukung

		Subjective Norms, Perception of Self-Control and Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intentions	Behavioural Entrepreneurship	intention. Ketika attitude meningkat maka entrepreneurial intentions juga ikut meningkat.	hipotesis Attitude terhadap Entrepreneurial Intentions.
9.	Christina Whidya Utami (2017)	Attitude, Subjective Norms, Perceived Behavior Entrepreneurship Education and Self-Efficacy toward Entrepreneurial Intention University Student in Indonesia	European Research Studies Journal	Penelitian ini menyatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari attitude terhadap intention of entrepreneurship.	Peneliti menggunakan jurnal ini sebagai pendukung hipotesis Attitude terhadap Entrepreneurial Intentions.

10.	Kris M. Y. Law, Kristijan Breznik (2017)	Impacts of innovativeness and attitude on entrepreneurial intention: among engineering and non-engineering students	International Journal of Technology and Design Education	Attitudes toward entrepreneurship, inovativeness dan self-efficacy mempengaruhi entrepreneurial intention.	Peneliti menggunakan jurnal ini sebagai pendukung hipotesis Attitude dan Self-Efficacy terhadap Entrepreneurial Intentions.
11.	Zaidatol Akmaliah Lope Pihie & Afsaneh Bagheri (2013)	Self-Efficacy and Entrepreneurial Intention: The Mediation Effect of Self-Regulation	Vocations and Learning	Self-efficacy memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keinginan mereka untuk menjadi entrepreneur. Self-regulation memediasi sebagian hubungan antara self efficacy dan entrepreneurial intention.	Peneliti menggunakan jurnal ini sebagai pendukung hipotesis Self-Efficacy terhadap Entrepreneurial Intention.

12.	<u>Xianyue</u> <u>Liu, Chunpei</u> <u>Lin, Guanxi</u> <u>Zhao</u> dan <u>Dali Zhao</u>	Research on the Effect of Entrepreneurial Education and Entrepreneurial Self-Efficacy on College Students' Entrepreneurial Intention	Frontiers in Psychology	Self-efficacy memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap attitude dan entrepreneurial intention, dan attitude menjadi mediasi hubungan antara self efficacy dan entrepreneurial intention	Peneliti menggunakan jurnal ini sebagai pendukung hipotesis Self-efficacy terhadap Entrepreneurial Intention.
13.	May Portuguez Castro & Marcela Georgina Gomez Zermeno (2020)	Being an Entrepreneur Post-COVID-19- Resilience in Times of Crisis: a Systematic Literatur Review	Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies	Wirausaha adalah serang inovator yang berusaha mengembangkan produk, proses dan organisasi baru atau meningkatkan yang sudah ada.	Peneliti menggunakan jurnal ini untuk pengertian dari wirausaha.

14	Cheolwoo Park (2017)	A Study on Effect of Entrepreneurship on Entrepreneurial Intention Focusing on ICT Majors.	Asia Pasific Journal of Innovation	Dalam penelitian ini, membahas tentang niat berwirausaha yang dapat mendorong seseorang untuk melangkah lebih jauh menjadi wirausaha.	Peneliti menggunakan jurnal ini untuk mendukung teori entrepreneurship intention.
15.	Carolin Palmer, Ulrike Fasbender, Sascha Kraus, Stephanie Birkner, Norbert Kailer (2019)	A Chip Off the Old Block? The Role of Dominance and Parental Entrepreneurship for Entrepreneurial Intention.	Review of Managerial Science	Norma subjektif adalah ekspektasi normatif yang dirasakan kelompok sosial tentang apakah seorang individu harus terlibat dalam perilaku kewirausahaan atau tidak.	Peneliti menggunakan jurnal ini untuk mendukung definisi norma subjektif.
16.	Aamir Hassan, Imran Saleem, Imran Anwar, dan	Entrepreneurial Intention of Indian University Students: The Role	Education + Training	Efikasi diri dapat meningkatkan niat berwirausaha jika	Peneliti menggunakan jurnal ini untuk mendukung hipotesis entrepreneurship education memoderasi

	Syed Abid Hussain (2020)	of Opportunity Recognition and Entrepreneurship Education		didukung oleh pendidikan kewirausahaan.	pengaruh self-efficacy terhadap entrepreneurial intention.
17.	Duong Cong Doanh, Tomasz Bernat (2019)	Entrepreneurial Self-efficacy and Intention Among Vietnamese Students: A Meta-analytic Path Analysis Based on the Theory of Planned Behavior.	Procedia Computer Science	Seseorang dengan efikasi diri yang tinggi mampu menciptakan prestasi.	Peneliti menggunakan jurnal ini untuk mendukung hipotesis self-efficacy mempengaruhi entrepreneurial intention.
18.	Sylvia Nabila Azwa Ambad, Dayang Haryani Diana Ag Damit (2016)	Determinants of Entrepreneurial Intention among Undergraduate Students in Malaysia	<i>Procedia Economics and Finance</i>	Perilaku sebagai pandangan mahasiswa terhadap keuntungan, kepuasan dan daya tarik dalam berwirausaha.	Peneliti menggunakan jurnal ini sebagai pelengkap definisi perilaku ( <i>attitude</i> ).

19.	Ganjar Ndaru Ikhtiagung & Galih Mustiko Aji (2019)	Strategies to Grow the Technopreneurship in Polytechnic Student	<i>Advances in Social Science, Education and Humanities Research</i>	Semakin kuat sikap perilaku terhadap wirausaha maka semakin kuat pula minat menjadi wirausaha.	Peneliti menggunakan jurnal ini sebagai pendukung hipotesis <i>Attitude</i> terhadap <i>Entrepreneurial Intention</i> .
20.	Gustavo Barrera Verdugo & Antonio Villarroel (2022)	Evaluating the relationship between social media use frequency and entrepreneurial perceptions and attitudes among students	Heliyon	Perilaku juga merupakan salah satu faktor yang penting dalam pembentukan niat berwirausaha, karena ketika seseorang memiliki perilaku yang cocok atau mendukung untuk menjadi seorang wirausaha, maka peluang untuk menciptakan bisnis baru akan menjadi lebih tinggi.	Peneliti menggunakan jurnal ini sebagai pendukung hipotesis <i>Attitude</i> berpengaruh pada <i>Entrepreneurial Intention</i> .

21.	Jeffrey E. McGee & Mark Peterson (2017)	The Long-Term Impact of Entrepreneurial Self-Efficacy and Entrepreneurial Orientation on Venture Performance	<i>Journal of Small Business Management</i>	Efikasi diri mengacu pada sejauh mana individu menganggap diri mereka mampu untuk mengatur dan melaksanakan tugas-tugas seperti mengenali peluang, perencanaan, pengelolaan sumber daya keuangan, dan kegiatan lain yang penting untuk berhasil meluncurkan dan mengelola bisnis baru.	Peneliti menggunakan jurnal ini untuk menyatakan definisi efikasi diri dalam konteks kewirausahaan.
22.	Buba Pulka, Ayuba A. Aminu, Rimamnde Rikwentishe (2015)	The Effects of Entrepreneurship Education on University Students' Attitude and	<i>European Journal of Business and Management</i>	Terdapat hubungan positif antara norma subjektif dengan niat berwirausaha.	Peneliti menggunakan jurnal ini untuk mendukung hipotesis norma subjektif dengan niat berwirausaha.

		Entrepreneurial Intention			
23.	Siti Farhah Fazira Binti Shamsudin, Abdullah Al Mamun, Noorshella Binti Che Nawi, Noorul Azwin Binti Md Nasir, Mohd Nazri Bin Zakaria (2017)	Factors Influencing Entrepreneurial Intention and the Moderating Role of Entrepreneurship Education: A Conceptual Model	<i>Advanced Science Letters</i>	Pendidikan kewirausahaan dianggap sebagai salah satu faktor yang meningkatkan sikap ( <i>attitude</i> ) seseorang untuk berwirausaha.	Peneliti menggunakan jurnal ini sebagai pendukung hipotesis <i>Entrepreneurial Education</i> sebagai pemoderasi hubungan <i>Attitude</i> dengan <i>Entrepreneurial Intention</i> .

24.	R.K. Jena (2020)	Measuring the impact of business management Student's attitude towards entrepreneurship education on entrepreneurial intention: A case study	<i>Computers in Human Behavior</i>	Perilaku terhadap pendidikan kewirausahaan memainkan peranan yang penting dalam meningkatkan niat berwirausaha.	Peneliti menggunakan jurnal ini sebagai pendukung hipotesis <i>Entrepreneurial Education</i> sebagai pemoderasi pengaruh <i>Attitude</i> terhadap <i>Entrepreneurial Intention</i> .
25.	Panagiotis Piperopoulos & Dimo Dimov (2014)	Burst Bubbles or Build Steam? Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Self-Efficacy, and Entrepreneurial Intentions	<i>Journal of Small Business Management</i>	Pendidikan kewirausahaan terbukti dapat memoderasi hubungan antara efikasi diri dengan niat berwirausaha	Peneliti menggunakan jurnal ini sebagai pendukung hipotesis <i>Entrepreneurial Education</i> sebagai pemoderasi pengaruh <i>Self-efficacy</i> terhadap <i>Entrepreneurial Intention</i> .

26.	Montserrat Entrialgo & Víctor Iglesias (2016)	The moderating role of entrepreneurship education on the antecedents of entrepreneurial intention	<i>International Entrepreneurship and Management Journal</i>	Pendidikan kewirausahaan memperkuat pengaruh norma subyektif pada perilaku kewirausahaan, yang dimana keduanya merupakan penentu niat berwirausaha.	Peneliti menggunakan jurnal ini sebagai pendukung hipotesis <i>Entrepreneurial Education</i> sebagai pemoderasi pengaruh <i>Subjective norms</i> terhadap <i>Entrepreneurial Intention</i> .
-----	---	---	--	---	--

UMMN

UNIVERSITAS

34

Entrepreneurial Education Memoderasi..., Della Avila Susilo, Universitas Multimedia Nusantara

MULTIMEDIA  
NUSANTARA